

## **Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di MAN 2 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2020/2021**

**Indah Sari<sup>1(\*)</sup>, Zafri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Indahsari19990201@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to identify significant differences in the professional competence of teachers based on the educational background of Indonesian history subjects at MAN 2 Mandailing Natal for the 2020/2021 school year. This study of research used is ex post facto. Ex post facto in Latin means ex post facto, which is a study where the independent variables have occurred when the researcher started by observing the dependent variables in a study. The technique used to compare the professional competence of teachers based on different educational backgrounds of teachers in the Indonesian history subject at MAN 2 Mandailing Natal for the 2020/2021 academic year is through descriptive analysis and test requirements in the form of normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of research conducted at MAN 2 Mandailing Natal, there is a difference between the professional competence of teachers with historical education backgrounds and the professional competences of non-historical teachers in history subjects at MAN 2 Mandailing Natal in the academic year 2020/2021. This is evidenced by the average value of the professional competence ability of teachers with historical education background has an average of 127.22 and the professional competence of non-historical teachers has an average of 86.54. This is also evident from the percentage of students who state that the professional competence of teachers with historical education background is very good, namely reaching 85,1%, while the percentage of students who say that the professional competence of the teacher is very good for teachers who do not have a historical education background is only 16,2%.*

**Keywords:** *Teacher Professional Competence, Differences in Teacher Background, Indonesian History*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan kompetensi profesional guru berdasarkan latar belakang pendidikan mata pelajaran sejarah Indonesia di MAN 2 Mandailing Natal tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex post facto. Ex post facto dalam bahasa latin artinya ex post facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk membandingkan kompetensi profesional guru berdasarkan perbedaan latar pendidikan guru mata pelajaran sejarah Indonesia MAN 2 Mandailing Natal tahun ajaran 2020/2021 melalui analisis deskriptif dan uji persyaratan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MAN 2 Mandailing Natal

terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah dengan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah dalam mata pelajaran sejarah di MAN 2 Madina tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah memiliki rata-rata 127,22 dan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah memiliki rata-rata 86,54. Hal ini juga terbukti dari persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru yang berlatar pendidikan sejarah yaitu mencapai 85,1% sedangkan persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat baik pada guru yang bukan berlatar pendidikan sejarah yaitu hanya 16,2%.

**Kata Kunci :** Kompetensi Profesional Guru, Perbedaan Latar Belakang Guru, Sejarah Indonesia

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Syafri dan Zelhendri Zen 2017:30).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang pendidik. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para siswa, Guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai aspek perilaku guru dan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah sektor penting yang dapat mencerdaskan siswa, memberikan bekal pertama kepada siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang baik, inovatif dan beradab. Di Sekolah, guru adalah ibu dan ayah kedua bagi siswa dalam memberikan bimbingan, mengajar, dan melatih anak untuk terampil yang melekat pada diri siswa. Menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, sebab menjadi guru ini tidaklah bergantung pada kepintaran dan keahliannya semata, tetapi menjadi guru yang baik yaitu guru yang mempunyai wawasan yang luas, mempunyai akhlak yang baik dan yang paling utama adalah guru dituntut mampu menguasai teknik dan kualitas mengajar yang baik. Selain itu, guru harus mengetahui bahwa potensi siswa itu berbeda-beda dan guru harus memahaminya sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Guru juga dituntut agar dapat berfikir lebih luas, lugas dan cepat dalam menjalankan tugasnya sehingga target kemajuan bagi perkembangan dan kemajuan anak dapat tercapai.

Guru yang ideal menjadi seorang pendidik dan pengajar adalah guru dengan lulusan pendidikan sejarah mendapatkan posisi sebagai guru sejarah dan mengajar mata pelajaran sejarah sehingga penerapan guru yang tepat di bidang yang tepat adalah sebuah keniscayaan sebuah keberhasilan estafet pendidikan bagi siswa/i pada hari ini. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian tugas-tugas yang

ditandai dengan keahlian baik dalam pengembangan administratif dan guru tersebut mampu mempraktekkan keahliannya.

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi. Syarat utama untuk menjadi guru profesional, yaitu harus memiliki kompetensi yang memadai. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi ini merupakan suatu hal yang mendasar yang harus dimiliki seorang guru, dimana kompetensi ini terintegrasi pada kinerja seorang guru yang nantinya akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan dari pendidikan. Kompetensi guru sangat menentukan tugas keprofesionalan seorang guru, sehingga akan terlihat kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut. Oleh karena itu, kompetensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yang dapat meningkatkan profesionalitas seorang guru. Tanggung jawab tersebut merupakan hal yang harus dihadapi oleh setiap guru.

Latar belakang pendidikan guru memberi pengaruh sangat besar bagi hasil belajar siswa kedepannya dan untuk pendidikan selanjutnya. Dengan kedudukannya yang sangat penting proses pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Namun dalam kenyataannya masih banyak ditemukan di beberapa lembaga pendidikan atau sekolah guru yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan pendidikan yang dikecamnya selama diperguruan tinggi, akibat kurangnya tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan untuk mengajar tidak begitu dipersiapkan untuk mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahlian pendidikannya, seperti halnya guru yang berlatar belakang bahasa Indonesia mengajar Sejarah, hal ini tentu akan berdampak pada peserta didik karena pengetahuan yang didapatkan tidak sesuai keahlian para pendidik seperti : kadang guru yang mengajar pun tidak menguasai apa yang diajarkan, keterampilan mengajar yang dimiliki sangat rendah. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Aisyah: 2018)

Proses pembelajaran mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan-bahan pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran yang ada disekolah adalah sejarah.

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa

bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Mustiko,Zahro:2017)

Usaha untuk mencapai tujuan proses pembelajaran maka guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) pedagogik, kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi profesional sebagai pendidik, dan kompetensi sosial sebagai pendidik. Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya.

Kompetensi dan kepribadian guru adalah 2 indikator yang dapat dikatakan sebagai penunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Kompetensi dan kepribadian yang dimiliki guru menjadi faktor pendukung yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang beradab.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi kurikulum materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Ketidaksesuaian Guru Kualifikasi akademik dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas. Dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap teori, metode, dan strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru, gurutentu tidak mahir dalam bidangnya saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Upaya membuat daya saing lebih baik memerlukan pembelajaran yang efektif dan sesuai dimana sesuai pengetahuan dan kognitif siswa.

banyak guru yang tidak layak dalam ditemukan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa/i. Hal ini dikarenakan guru berlatarbelakang non pendidikan mengajar dibidang pendidikan. Tentu ini adalah sebuah kemustahilan yang berdampak kepada perkembangan kognitif saat mendapat transferan ilmu dari guru.

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2020 kepada siswa (MR) terhadap guru mata pelajaran sejarah yang berlatar belakang pendidikan sejarah mengatakan :

“...Kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar baik. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengadakan latihan mengerjakan soal di setiap pembelajaran, agar keterampilan anak terasah. Guru juga telah memahami beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, yang rajin belajar maupun malas belajar. Kemudian dalam proses pembelajaran guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa”

Sedangkan wawancara dengan guru (NM) mengatakan :

“hasil belajar siswa cukup bervariasi dilihat dari cara mereka mengikuti pelajaran, karena tidak semua siswa senang belajar sejarah namun sebagai guru sejarah tidak terlalu memperlakukan siswanya karena guru akan menjelaskan materi secara sistematis dan kompleks. Siswa akan memahami materi yang diajarkan tetapi masih ada siswa yang kurang mengerti dengan penjelasan tentang materi yang diajarkan tersebut karena kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut. Meskipun demikian proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Guru harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan”

Hasil wawancara tanggal 17 Desember 2020 pada guru (RY) yang bukan berlatar belakang pendidikan sejarah mengatakan :

“ Dalam pembelajaran saya sedikit merasa kesulitan apabila ada murid yang bertanya tentang materi yang belum terlalu dikuasanya, hal ini membuat saya menanyakan dan berkonsultasi dengan guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah untuk menanyakan tentang apa yang tidak ketahui, hasil belajar siswa bervariasi dan bisa dikatakan rendah. Untuk pembuatan RPP mata pelajaran sejarah saya juga kesulitan. Dalam pembelajaran saya tidak berpatokan kepada RPP, hanya sekedar mengajar tanpa RPP serta saya butuh persiapan dalam mengajar dengan strategi saya harus memahami materi yang akan diajarkan agar mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami siswa”

Sedangkan wawancara kepada siswa (IR) terhadap guru yang mengajar sejarah tetapi bukan berlatar belakang pendidikan sejarah mengatakan :

“ bahwa guru tersebut kurang menguasai materi yang diajarkan dan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, gaya mengajar yang hanya satu arah yaitu metode ceramah dan mencatat serta guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah sesuai dengan materi. Sehingga kami tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran, disebabkan karena kami hanya mendengarkan materi dari guru”

Realita yang terjadi disekolah MAN 2 Mandailing Natal yaitu kekurangan guru yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang di maksud adalah kebutuhan bidang studi yang sesuai dengan pendidikan guru.kendala lain yang dihadapi yaitu kompetensi profesional yang tergolong rendah. Akhirnya sekolah menempuh kebijakan yang tidak populer bagi anak, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (Nurul Afifah : 2015).

Hal ini perlu ditelaah bahwa seorang guru harus memahami kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Mengingat keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dan berpengaruh, maka semestinya kualitas guru harus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka peneliti ingin membuktikan melalui penelitian di MAN 2 Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian, dengan judul penelitian “Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan

## Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di MAN 2 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2020/2021”

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*. *Ex post facto* dalam bahasa latin artinya *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk membandingkan kompetensi profesional guru berdasarkan perbedaan latar pendidikan guru mata pelajaran sejarah Indonesia MAN 2 Mandailing Natal tahun ajaran 2020/2021 melalui analisis deskriptif dan uji persyaratan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kompetensi profesional guru di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru . kompetensi profesoinal yang dilimilik guru mempengaruhi persepsi anak terhadap tingkah laku dan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Terlihat dari tingginya skor rata-rata kompetensi profesioanl guru berlatar pendidikan sejarah dibandingkan skor rata-rata kompetensi profesioanl guru bukan berlatar pendidikan sejarah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai signifikan (2.tailed)  $< 0,05$  yaitu 0,026 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji chi-square dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ( nyata) antara kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah dengan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat di artikan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari rata-rata kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah memiliki rata-rata 127,22 dan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah 86,54. Hal ini juga terbukti dari persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru yang berlatar pendidikan sejarah yaitu mencapai 85,1% sedangkan persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat baik pada guru yang bukan berlatar pendidikan sejarah yaitu hanya 16,2%. Secara umum indikator kompetensi yang dimiliki guru berlatar pendidikan sejarah kategori sangat bagus terletak pada menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi pelajaran secara aktif. sedangkan kompetensi yang dimiliki guru bukan berlatar pendidikan sejarah kategori sangat bagus terletak pada mengembangkan materi pelajaran secara aktif yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran.

Kompetensi profesioanl guru berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengajar akan terlihat lebih baik jika kompetensi menjadi sebuah



indikator kunci dalam tolak ukur profesional guru itu sendiri. Saat siswa/i belajar, mereka dituntut agar mampu merencanakan dan menentukan cara belajar yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Sehingga, siswa nyaman dalam melakukan proses belajar dan dapat mengukir prestasi sesuai dengan capaian-capaian yang telah direncanakan

Berdasarkan pengamatan penelitian, dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan guru berlatar pendidikan sejarah menunjukkan persepsi siswa terhadap guru tersebut sangat baik. Hal ini dilihat dari persentase siswa yang 85,1% mengatakan sangat baik. Sedangkan dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan guru bukan berlatar pendidikan sejarah menunjukkan persepsi siswa terhadap guru tersebut kurang baik. Hal ini dilihat dari persentase siswa yang 45,9 % mengatakan sangat cukup. Hal ini juga bisa dilihat dari persentase yang mengatakan siswa yang diajarkan oleh guru sejarah mengalami kesulitan dalam pembelajaran sejarah yaitu 64,8%. sedangkan siswa yang diajarkan oleh guru bukan sejarah mengatakan 51,8% menyatakan tidak ada kesulitan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi yang dimiliki guru berlatar pendidikan sejarah dengan guru tidak berlatar pendidikan sejarah dalam mata pelajaran sejarah Indonesia di MAN 2 Mandailing Natal tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari persentase kemampuan guru dalam pembelajaran pada setiap indikator dalam kompetensi profesional yang dimiliki guru.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah dengan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah dalam mata pelajaran sejarah di MAN 2 Madina tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan kompetensi profesional guru berlatar pendidikan sejarah memiliki rata-rata 127,22 dan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah memiliki rata-rata 86,54.

Hal ini juga terbukti dari persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru yang berlatar pendidikan sejarah yaitu mencapai 85,1% sedangkan persentase siswa yang menyatakan sangat baik kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat baik pada guru yang bukan berlatar pendidikan sejarah yaitu hanya 16,2%. Secara umum indikator kompetensi yang dimiliki guru berlatar pendidikan sejarah kategori sangat bagus terletak pada menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi pelajaran secara aktif. sedangkan kompetensi yang dimiliki guru bukan berlatar pendidikan sejarah kategori sangat bagus terletak pada mengembangkan materi pelajaran secara aktif yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai signifikan (2.tailed)  $< 0,05$  yaitu 0,026 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji chi-square dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ( nyata) antara kompetensi

profesional guru berlatar pendidikan sejarah dengan kompetensi profesional guru bukan berlatar pendidikan sejarah

### Daftar Pustaka

- Ahmad Barizi. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Afifah, Nurul. 2015. Problematika pendidikan di indonesia (telaah dari aspek pembelajaran) : *jurnal Elemntary*. Vol. 1 edisi 1 Januari 2015.
- Aisyah, Siti. 2018. *Pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah menengah pertama Negeri 01 Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung . Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek (revisi 2010)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evauasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember. IAIN Jember Press.
- Febrianto, Calvin. 2016. *Hubungan persepsi siswa terhadap perilaku guru sesuai kompetensi inti-2 dengan nilai afektif siswa*. Skripsi : Jurusan ilmu pengetahuan sosial. Universitas Senata Dharma.
- Firiani, Cut & Dkk. 2017. Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh : *Jurnal magister Administrasi Pendidikan*. Unversitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0156
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti sejarah*. Jakarta. UI Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Andi & Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar. Guna Darma Ilmu.
- Jakaria, Yaya. 2014. Analisis kelayakan dan kesesuain antara latar belakang pendidikan guru sekolah dasar dengan mata pelajaran yang diampu: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20. No 4. Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdikbud.



- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Karwono & Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Yayasan Benteng Budaya.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Guru Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Meilani, Wayan Murnita. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Skripsi : Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Marli, Suhardi. *Sejarah dan pendidikan sejarah*. PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Noor, Muhammad. 2015. *Kompetensi pedagogik dan kualitas mengajar guru sekolah dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan guru lulusan PGSD dan non PGSD*. Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Pemerintah ( PP) nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru.
- Ridwan, 2012. *Data-data Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Rismawati, Widia Cahya. 2016. *Pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional guru*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pudyastuti, Septina Galih. 2010. *hubungan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMA N 1 Surakarta* Skripsi : Universitas Sebelas Maret.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Zifatama Publishing.
- Santrock J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan : perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan*. Depok. Raja Grafindo Persada